

BAB V
KONSEP
PASAR WOLOWONA

5.1. Konsep Dasar

5.1.1. Tujuan

Perencanaan pengembangan kawasan pasar Wolowona dimulai dengan konsep dasar yaitu menghadirkan kawasan pasar bergaya modern yang memfasilitasi segala aktifitas pengguna baik dari segi kenyamanan bentuk, tampilan dan segala penunjang lainnya sehingga mampu mendongkrak ekonomi dan sosial budaya masyarakat sekitar pasar Wolowona.

5.1.2. Fungsi

- ❖ Sebagai kawasan komersil pasar Wolowona diharapkan berfungsi sebagai wadah bagi penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli tanpa ada keterbatasan penyediaan layanan serta fasilitas yang dapat menghambat aktifitas tersebut.
- ❖ Sebagai ladang ekonomi bagi penjual dan masyarakat setempat

5.1.3. Skala pelayanan dan pemakaian

- a) Pembeli : masyarakat dari semua kelas ekonomi di sekitaran kota Ende (Wolowona dan sekitarnya).
- b) Penjual : pedagang kecil dan menengah (UKM)

5.1.4. Filosofi

- Filosofi dari desain bangunan merupakan pemanfaatan dari bangunan modern yang lebih fungsional serta tepat guna baik dari sisi pemanfaatan ruang, tampilan serta penggunaan bahan material.
- Mengingat bangunan ini merupakan bangunan komersial yang digunakan oleh banyak pihak maka penggunaan bukaan yang luas diharapkan dapat memperbesar penghawaan dengan dihadirkannya dinding partisi.

5.2. Pendekatan rancangan

5.2.1. Pendekatan arsitektur

Pendekatan arsitektur yang dipakai merupakan penerapan arsitektur modern yang lebih menekankan pada bentuk yang lebih realistis serta pengurangan kejahatan berupa penggunaan ragam hias yang terlalu banyak. Dalam hal ini ada dua sisi pendekatan yaitu :

a) Pendekatan tapak dan lingkungan

Pada bagian luar (tapak) lebih menerapkan pola grid dengan tetap mempertahankan sebagian area kawasan. Penerapan pola grid untuk mengatur sirkulasi tapak dicanangkan sebagai upaya pengembangan kawasan pasar Wolowona. Kenapa demikian, alasannya antara lain sebagai berikut :

- Memaksimalkan pemanfaatan lahan sekitar tanpa merombak atau menggusur (penataan ulang)
- Membagi zona kawasan secara baik

b) Pendekatan pada bangunan

Pendekatan dengan konsep modern mempertimbangkan pengolahan ruang dengan bentuk-bentuk yang lebih sederhana. Ini merupakan ciri utama dari bangunan modern agar mampu didefinisikan secara baik oleh orang yang melihat atau merasakan ruang tersebut.

5.2.2. Pendekatan arsitektur modern

Arsitektur modern membenci penggunaan dan pemborosan material, ragam hias dan ornamen yang seharusnya tidak perlu. Itu merupakan ciri yang selama ini dapat kita pahami. Dan berdasarkan hal tersebut konsep modern selalu dikaitkan dengan kesederhanaan. Oleh sebab itu bentuk-bentuk yang dihadirkan merupakan bentuk penggabungan dari bentuk-bentuk dasar dengan beberapa metoda seperti pengolahan bentuk (form follow fuction).

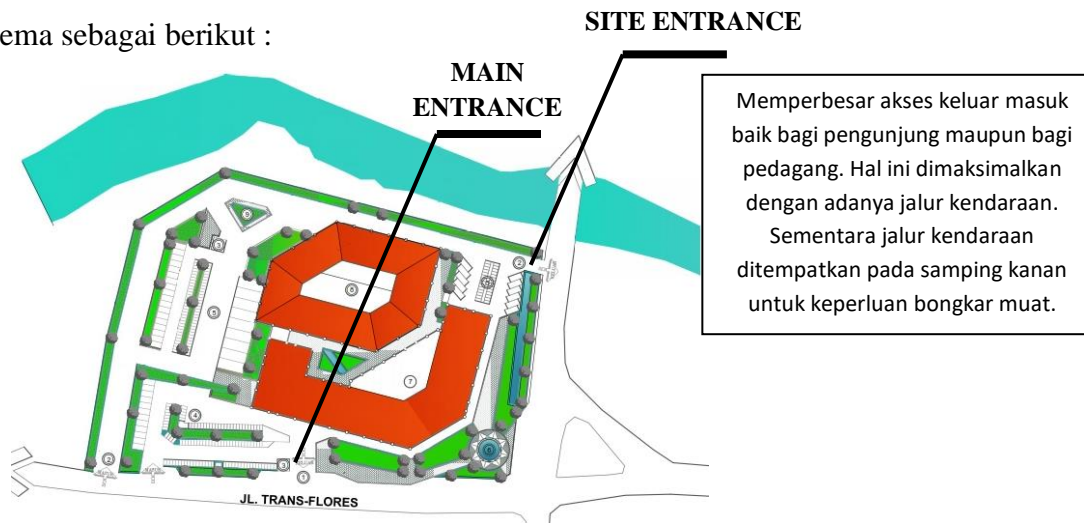
5.3. Konsep tapak

5.3.1. Topografi

Penentuan pengolahan kontur tanah pada lokasi perencanaan tidak terlalu sulit, sebab site eksistingnya terbilang cukup datar. Ini memungkinkan kondisi site dan bangunan dapat didirikan tanpa hambatan yang berat. Selain itu dengan mempertimbangkan kondisi kontur pula maka perlu adanya penyediaan arae resapan di sekitar kawasan guna mencegah penumpukan air pada lokasi.

5.3.2. Pencapaian

Akses pencapaian juga diperhitungkan dengan mempertimbangan jalur utama dan candangan. Maka berdasarkan hasil analisa maka dapat diambil sebuah alternati dengan skema sebagai berikut :



Gambar 5.1. Pencapaian

Sumber : Sketsa Penulis. 2022

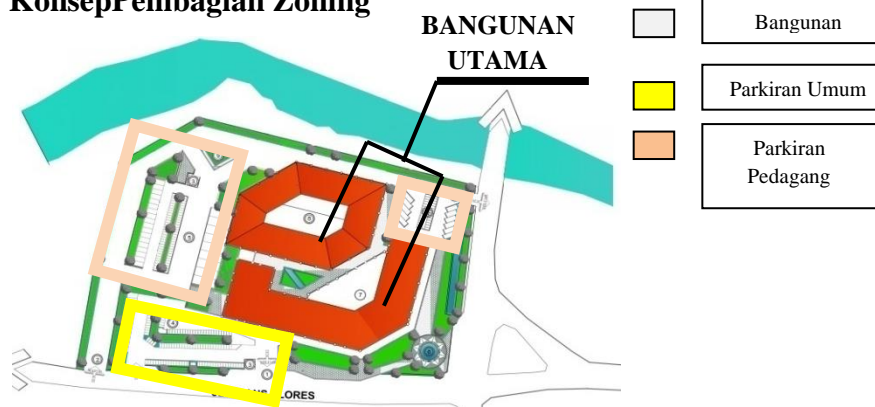
5.3.3. Pola tapak dan Penzoninan

Zonasi merupakan sistem pengelompokan yang mempunyai peran dan fungsi yang sama. Ini difokuskan pada penempatan tata letak bangunan secara fisik. Adapun faktor pertimbangannya antara lain sebagai berikut :

- Kelompok kegiatan yang akan di pakai
- Fungsi dari bangunan
- Tata guna lahan

Berdasarkan faktor-faktor pertimbangan tersebut maka alternatif penyelesaiannya adalah

Konsep Pembagian Zoning



Gambar 5.2. Zonasi Site

Sumber : Sketsa Penulis. 2022

5.3.4. Sirkulasi dan parkir

Penentuan jalur sirkulasi yakni jalan bagi kendaraan dan manusia adalah sebagai berikut :

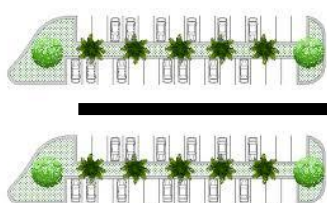
sirkulasi dalam pencapaian tapak di bedakan menjadi sirkulasi perjalan kaki dan sirkulasi kendaraan

Kesimpulan

Untuk sirkulasi kendaraan menggunakan pola sirkulasi linear melingkar,dalam hal ini kendaraan di dalam tapak. Lalu untuk sirkulasi servis menggunakan pola sirkulasi linear bercabang sehingga dapat mengakses ke beberapa bangunan dalam tapak

a. Parkiran

Pola parkir tegak lurus 90^0-180^0



Sumber : Sketsa Penulis. 2022



Gambar 5.3. Pola Parkir Tegak Lurus

Sumber : Sketsa Penulis. 2022

Keuntungan :

- kebutuhan akan luas lahan untuk tempat parkir lebih kecil
- cukup dapat menghemat lahan dalam tapak

kesimpulan : berdasarakan pertimbanganab keuntungan dan kerugian dari alternatif 1 dan 2 maka ke 2 alternatif di gunakan dalam perencanaan ini sehingga memberikan kenyamanan yang baik dan efesien

b.Sirkulasi manusia

pedestrian dalam kawasan sangat di butuhkan dalam suatu hubungan dengan suatu aktivitas dalam site maka banyak hal hal yang harus ciptakan dalam rencana mencptakan sirkulasi manusia

- lebar jalan
- penambahan estetis yang menyenangkan
- Fasilitas penyebrangan dan lai lain

5.4. Konsep bangunan

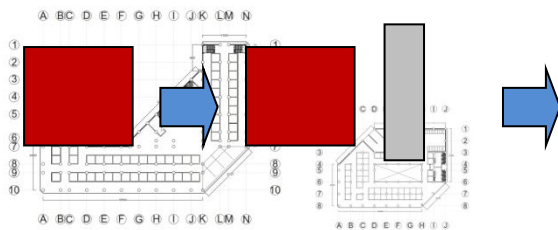
5.4.1. Penataan Massa Bangunan

Masa bangunan ditata dengan disesuaikan dengan dengan fungsi dan bentuk tapak bangunan. Pola peletakan massa bangunan adalah massa tunggal dengan pengembangan dari bangunan sebelumnya. Sedangkan sebagian lainnya terutama beberapa bangunan komersial lainnya tetap dipertahankan sebagai upaya pengembangan kawasan pasar Wolowona. Penataan ulang ini dimaksudkan untuk memnghadirkan ruang yang lebih efisien bagi pengguna serta menampung segala aktivitas y7ang berkaitan dengan proses jual;-beli.

5.5. Konsep arsitektur bangunan

5.5.1. Bentuk massa bangunan

Pengolahan bentuk bangunan pada pasar Wolowona didesain dengan bentuk modern yang memperlihatkan bentuk tampilan yang lebih sederhana dengan permainan fasad pada tampilan bangunan. Bentuk yang didapat merupakan bentuk sederhana berupa persegi panjang.

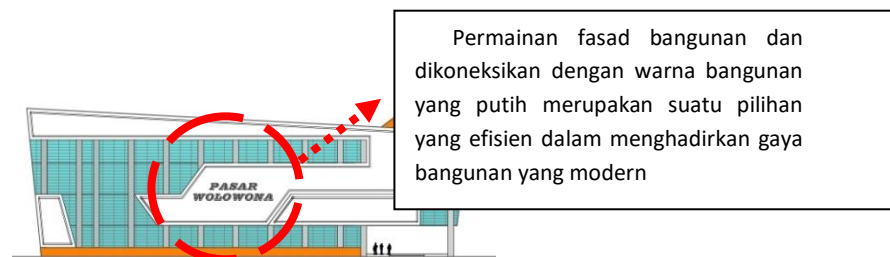


Gambar 5.4. Bentuk Denah

Sumber : Sketsa Penulis. 2022

5.5.2. Tampilan bangunan

Penyesuaian bentuk bangunan didapat dengan menggabungkan antara bentuk bangunan yang simple dengan pengolahan fasad dan warna dari bangunan itu sendiri. Umumnya bangunan modern mempunyai kesan yang kalem dan tidak memiliki banyak lekukan maupun ornamen penghias. Oleh sebab itu dapat ditetapkan dengan cara sebagai berikut :



Gambar 5.5. Bentuk Tampilan Bangunan

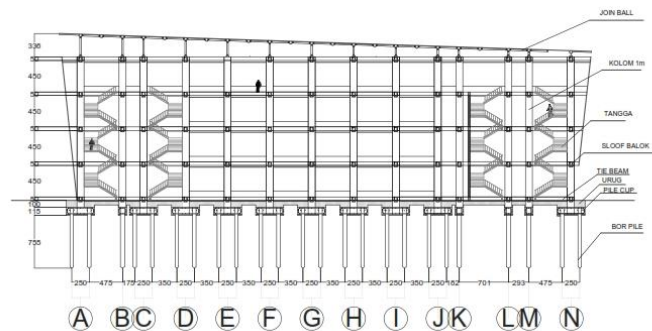
Sumber : Sketsa Penulis. 2022

5.5. Konsep struktur

a) Sistem super struktur

Pondasi Foot dan Plat Borpile

Adalah pondasi yang berdiri sendiri dalam mendukung kolom. Pondasi footplate digunakan pada kondisi tanah dengan σ antara: 1,5-2,00 kg/cm². Pondasi footplate ini biasanya dipakai untuk bangunan gedung 2-4 lantai, dengan kondisi tanah yang baik dan stabil. Bahan dari pondasi ini dari beton bertulang. Untuk menentukan dimensi dari pondasi ini dengan perhitungan konstruksi beton bertulang.



Gambar 5.6. Struktur Bangunan

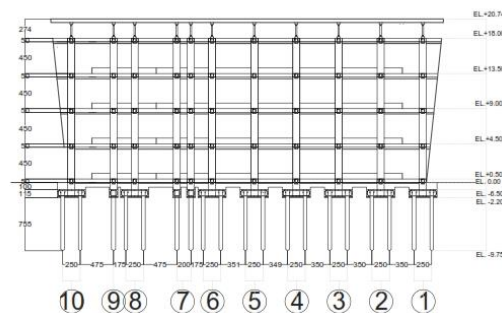
Sumber : Sketsa Penulis. 2022

b) Sistem sub struktur

Supper struktur adalah struktur adalah struktur yang mampu menyalurkan gaya dari atas ke dalam tanah melalui pondasi. Struktur ini dapat berupa kolom, balok, dan dinding. Berikut beberapa supper struktur :

- Rigid frame
Merupakan struktur rangka kaku dengan sistem joint yang kokoh dan kuat. Terbuat dari beton, baja serta kombinasi beton dan baja.
- Dinding ACAP
Merupakan penyekat antar ruang yang memiliki fungsi utama sebagai lubang sirkulasi udara dan pencahayaan pada siang hari.
- Dinding partisi
Merupakan dinding yang difungsikan untuk pemisah ruang antar bangunan. Selain itu dinding ini juga dapat difungsikan sebagai interior ruang yang dapat dibongkar pasang.

- Balok
 - Balok induk (balok struktur)
 - Dimaksudkan agar bangunan mampu memikul beban. Tebal : 50X50
 - Balok anak
 - Penggunaannya agar balok tetap stabil dalam menyalurkan gaya. Tebal : 30X30.
 - Penggunaan dilatasi atau pemisahan struktur untuk menjaga bangunan tetap kokoh
- c) Upper struktur
- Merupakan struktur atas atau penutupnya (atap). Difungsikan untuk melindungi bangunan beserta penghuninya cuacanya luar. Penggunaan materialnya juga menjadi pertimbangan agar mampu bertahan dari perubahan cuaca dan suhu baik itu hujan, angin, dingin dan panas.
- Penggunaan rangka ruang sebagai struktur utama atap menjadi alternatif utama. Selain sifatnya yang ringan dan pengerjaan mudah. Penggunaan material ini cukup ekonomis dalam menekan biaya pengerjaan pada bangunan.



Gambar 5.7. Upper Struktur

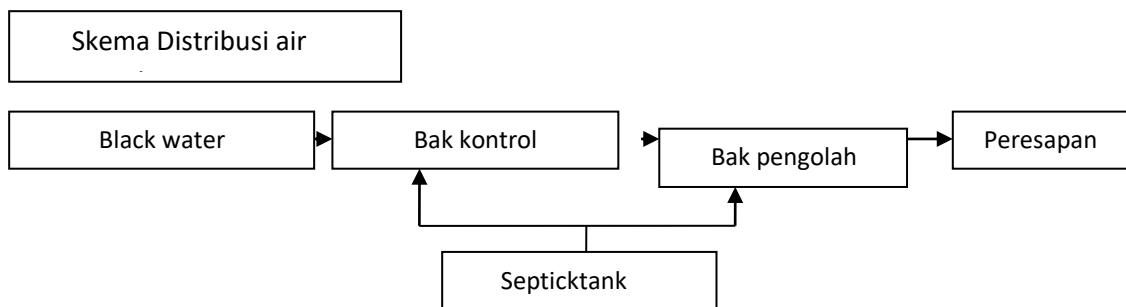
Sumber : Sketsa Penulis. 2022

5.6. Konsep utilitas

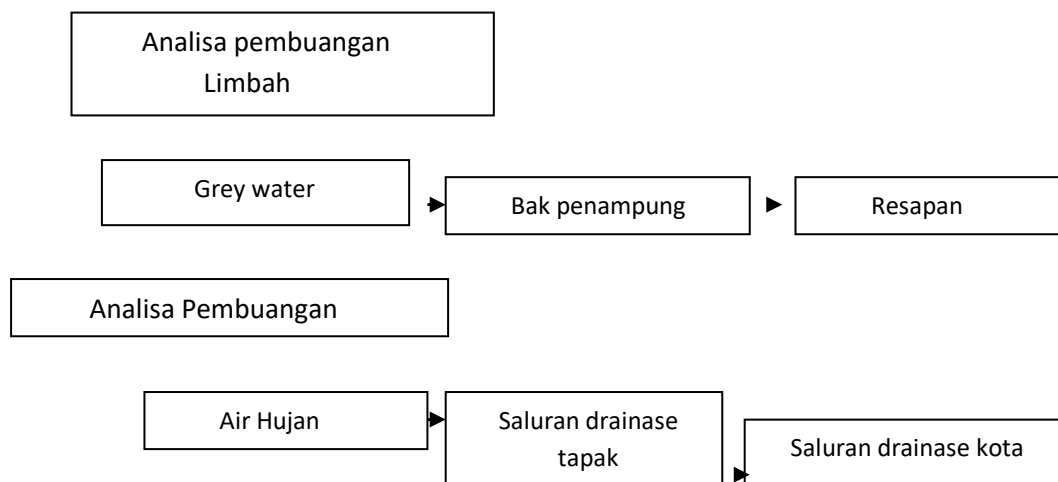
A. Utilitas lingkungan sekitar

Sistem Drainase

Pada lokasi perencanaan telah memiliki sistem drainase walaupun masih belum dioptimalkan secara baik. Oleh karena itu perlu normalisasi pada drainase-drainase yang terhambat serta mengatur kembali jalur-jalur pembuangan air kotor, limbah serta resapan untuk air hujan.



Bagan 5.1. Air Kotor

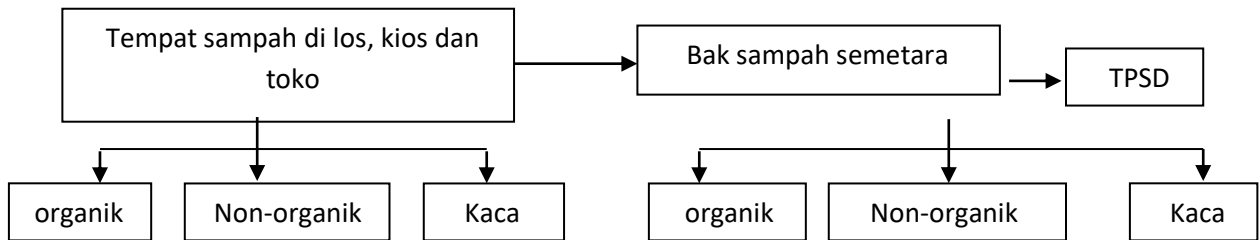


Bagan 5.2. Air Hujan

Penentuan perencanaan sistem drainase dapat diopengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

Sistem Persampahan

Sampah menjadi momok utama pada lokasi perencanaan maka perlu direncanakan tempat penampungan sampah sementara yang layak dan tertutup agar tidak mengganggu aktivitas di pasar.



Bagan 5.3. Persampahan

B. Utilitas Bangunan

Kebutuhan air bersih

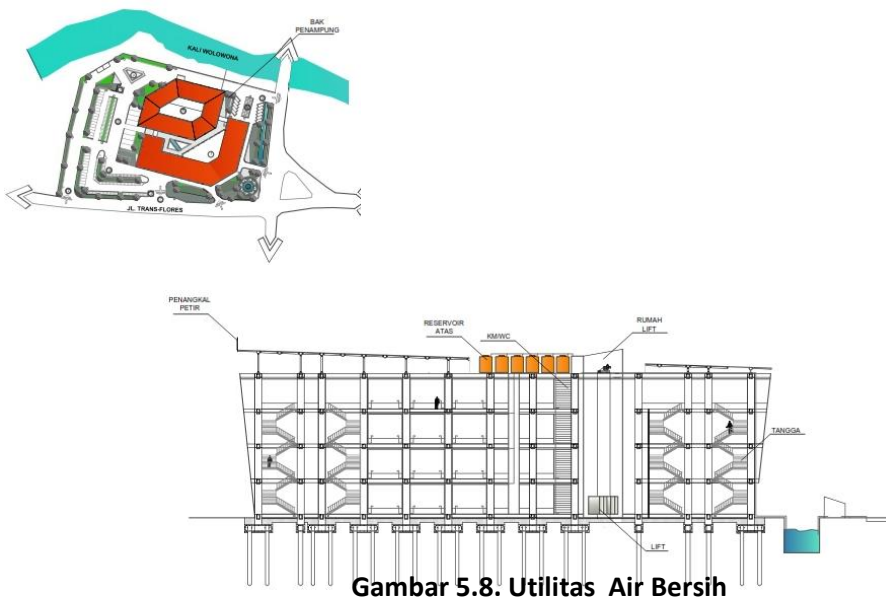
Sumber air yang digunakan di dalam pasar berasal dari PDAM namun perlu adanya upaya menambahkan alternatif lain untuk memenuhi ketersediaan air bersih melalui penyediaan sumur bor.

Penyediaan alternatif ini memungkinkan agar kebutuhan untuk kegiatan pasar bisa terpenuhi, khususnya pada :

Zona kegiatan Utama

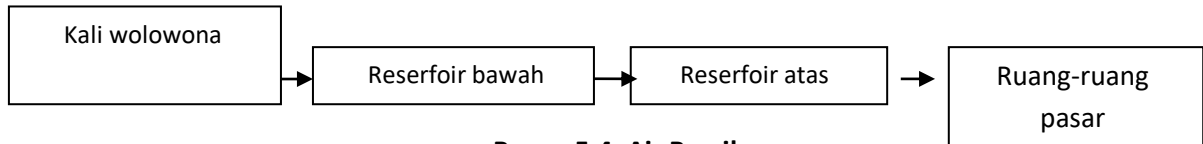
Zona pelayanan dan service

Cara pendistribusi adalah sebagai berikut :



Gambar 5.8. Utilitas Air Bersih

Sumber : Sketsa Penulis. 2022



Bagan 5.4. Air Bersih

Sistem penerangan

Penerangan memiliki 2 jenis sumber yaitu alami dan buatan. Penerangan alami memanfaatkan ukaan yangt besar pada bangunan dengan maksud agar cahaya matahari dapat masuk dan menjadi penerangan bagi ruangan tersebut.

Kelompok ruang yang membutuhkan penerengan antara lain sebagai berikut:

❖ **Bagian luar bangunan**

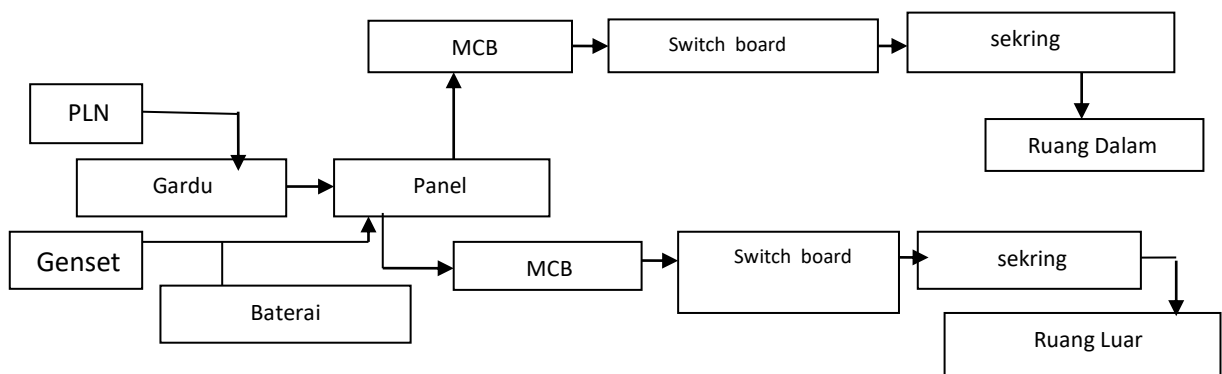
Bagian luar ruangan terdiri dari penerangan tapak berupa site, main entrance, parkir, pos jaga.

❖ **Bagian dalam ruangan merupakan ruangan pada bangunan utama yaitu los, kios, toko, toilet serta fasilitas penunjang yang lain.**

Sumber listrik

Sumber listrik utama pasar Wolowona berasal dari PLN kota Ende. Namun hal ini belumlah cukup mengingat pemakaian jumlah listrik di kota Ende yang begitu besar. Oleh sebab itu perlu adanya altertnatif lain yaitu pengadaan genset untuk mengantisipasi terjadinya pamadaman ataupun kerusakan pada PLN

Skema jalur distribusi listrik untuk penerangan



Bagan 5.5. Power Suplay

Sistem penghawaan

Penghawaan diolakukan dengan 2 cara yaitu :

❖ Buatan

Yaitu dengan menggunakan Air Conditioning (AC) pada ruangan yang dikhususkan atau tertutup.

❖ Alami

Adalah sistem yang memanfaatkan banyak bukaan atau vegetasi peneduh atau penyejuk untuk mendapatkan udara secara agar mendapatkan penghawaan alami.

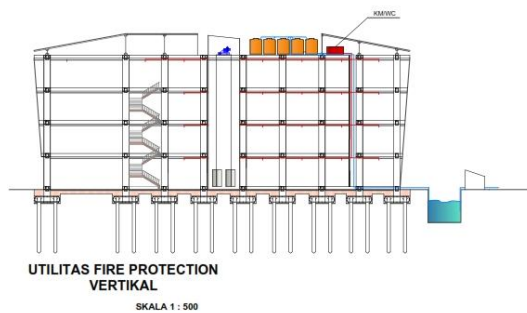
Fire Protection

Pemadam kebakaran dibagi menjadi 2 yaitu kebakaran pasif dan kebakaran aktif.

Alat-alat kebakaran aktif terbagi menjadi

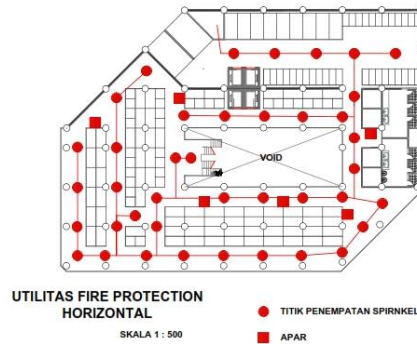
1. Fire alarm protection (alarm kebakaran)
2. Fire Sprinkler system
3. APAR (fire Extinguisher/racun api)
4. Hydran dan Selang Kebakaran.

Fire protection sendiri dalam penggunaannya lebih memanfaatkan penggunaan air dalam jumlah banyak oleh sebab itu pertimbangan distribusi air untuk fire protection perlu dipertimbangkan.



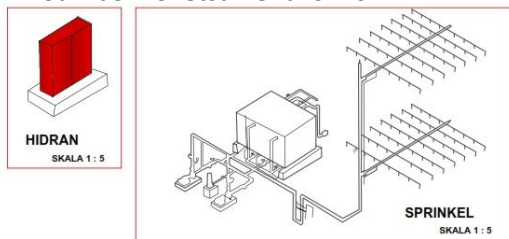
Gambar 5.9. fire protection vertical

Sumber : Sketsa Penulis. 2022



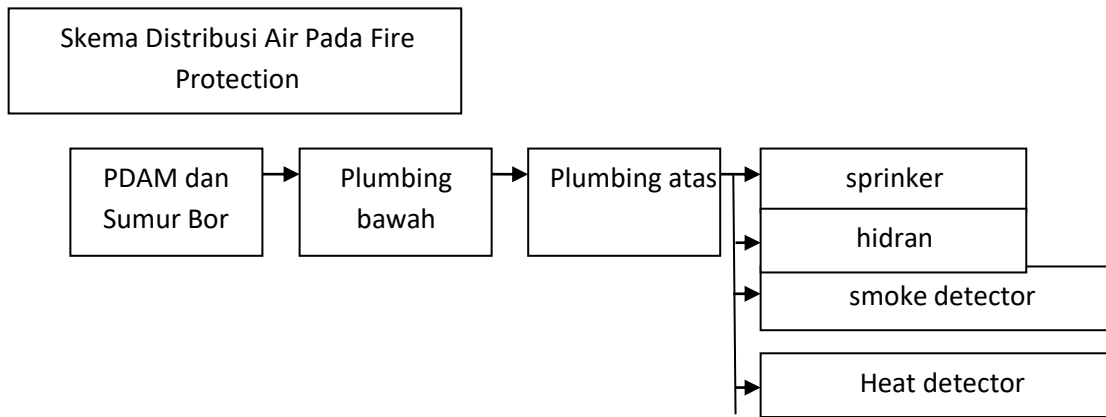
Gambar 5.10. penempatan sprinkler

Sumber : Sketsa Penulis. 2022



Gambar 5.11. mesin pompa

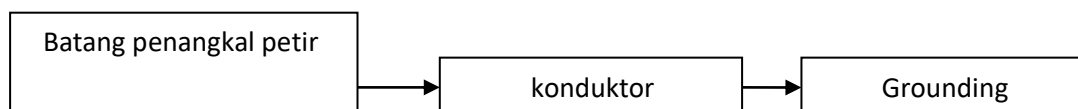
Sumber : Sketsa Penulis. 2022



Bagan 5.6. Air Bersih

Penangkal petir

Penangkal petir merupakan sebuah sistem penanggulangan yang di fungsikan untuk menjaga bangunan dari sambaran petir. Sistem ini biasanya diterapkan pada bangunan komersial berlantai lebih dari satu dan mencakup area kawasan bangunan secara menyeluruh. Sistem ini memungkinkan menangkap aliran listrik dari petir kemudian di alirkan ke dalam tanah untuk di netralisir. Berikut skema penangkal petir :



Bagan 5.7. PenangkalPetir

Maka dari dianjurkan untuk pemakaian jenis penangkal petir yang baik diantaranya : Tipepenangkalpetir LPI GUARDIAN radius proteksinya 120 M tetap di gunakan ; alasannya:karenapenangkalpetirinimempunyai radius120 M yang dapatmelindungikeseluruhanbangunan.

Kabel BC (Bare Core) tetapdigunakan pada konsep yang di terapkan.

Bak control pentanahan di ubah karena arde dalam bak kontrol sangat dekat dengan bangunan, sehingga menggunakan Standar yang ada yaitu jarak arde dengan bangunan.

Daftar pustaka

A. Buku

- W.S Purwa Darmita Kamus. Besar Bahasa Indonesia. PN Balai pustaka ;653
- Badan Statistik. Ende Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende. 2018
- Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Cipta karya PU DIY. Studi Peremajaan Pasar Kota dan Pra Rencana Pasar Bering Harjo Yogyakarta. 1985
- Neufert, Ernst., Data Arsitek Jilid I dan II. Penerbit Erlangga, Jakarta. 200

B. Skripsi dan Jurnal Penelitian

- Farida C. Hungan. Perencanaan dan Perancangan Pasar Oebobo Sebagai Pasar Tradisional Bergaya Modern di Kota Kupang. Pendekatanolah Geometri dalam Arsitektur. Kupang. Makalah Tugas Akhir. 2007
- Hendrique Maria Da Silva. Perencanaan dan Perancangan Pasar Perbatasan di Turiskain Kabupaten Belu. Pendekatan Transformasi Arsitektur. Kupang. Makalah Tugas Akhir. 2018

C. Website (Google Search)

- <https://kbbi.web.id/kawasankawasan>* : KBBI Online. 2022